

## **Pembangunan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan**

**Indri Januari Nurjanah<sup>1</sup>, Yayang Furi Furnamasari<sup>2</sup>, Dinie Anggraeni Dewi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia

Email: indrijanuarinurjanah@upi.edu<sup>1</sup>, Furi2810@upi.edu<sup>2</sup>,  
dnieanggraenidewi@upi.edu<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Krisis karakter pada bangsa Indonesia, mengancam nilai karakter bangsa yang bermartabat bagi bangsa Indonesia. Indonesia membutuhkan penanganan untuk menyelesaikan permasalahan karakter bangsa Indonesia yang telah mengalami penurunan terutama di era globalisasi ini. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang dalam tujuannya yaitu membentuk karakter bangsa. PKn diwajibkan untuk dipelajari dimulai dari tingkat dasar, menengah sampai dengan perguruan tinggi, atau lebih tepatnya di seluruh jenjang pendidikan harus ada Pkn. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter bangsa Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan telaah pustaka atau studi literatur dengan mengumpulkan berbagai macam jurnal dan buku sebagai bahan kajian.

**.Kata kunci:** *Pembangunan Karakter, Bangsa, Pendidikan Kewarganegaraan*

### **Abstract**

Only a nation that has a strong character can make itself a dignified nation and is respected by other nations. The character crisis in the Indonesian nation threatens the value of a dignified national character for the Indonesian nation. Indonesia needs handling to solve the problem of the character of the Indonesian nation which has decreased, especially in this era of globalization. Citizenship Education (PKn) is one of the subjects whose goal is to shape the character of the nation. Civics are required to be studied starting from elementary, middle to tertiary levels, or more precisely at all levels of education there must be Civics. It aims to shape the character of the Indonesian nation. This research method uses literature review or literature study by collecting various kinds of journals and books as study material.

**Keywords :** *Character Building, Nation, Civic Education*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai sektor utama dalam membangun peradaban harus menjalankan fungsinya secara ideal dalam melahirkan generasi Indonesia yang sejalan dengan tuntutan tujuan nasional. Pendidikan di Indonesia saat ini masih jauh dari kata ideal. Generasi muda bangsa Indonesia sedang mengalami krisis karakter. (Hemafitria, 2017) berpendapat bahwa melemahnya karakter bangsa menjadi acaman bagi keberlangsungan eksistensi bangsa Indonesia. Hal ini menjadi perhatian semua komponen bangsa ini, hal yang tampak jelas dilihat adalah dengan maraknya isu dekadensi moral dalam tataran kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan Negara. Perubahan struktur harus dibarengi oleh pengembangan dunia pendidikan yang menghasilkan anak bangsa yang mampu mendobrak kesenjangan struktur sosial-ekonomi.

Pemerintah pada tahun 2017 melalui Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 mengeluarkan program untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Program tersebut dikenal dengan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Program PPK bertujuan untuk

memperkuat tujuan pendidikan nasional dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Upaya penguatan tersebut dilakukan tidak hanya melalui sekolah tetapi juga berbasis masyarakat. Setiap komponen wajib memberikan sumbangsih yang besar dalam upaya penguatan pendidikan karakter (Mariyani, 2018). Pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian yang utuh dari sistem pendidikan nasional. Proses pendidikan kewarganegaraan telah disusun dalam kurikulum dan pembelajaran di sekolah. Dalam konteks pembangunan bangsa dan karakter (*nation and character building*) pendidikan kewarganegaraan dalam arti luas memiliki kedudukan, fungsi, dan peran yang sangat penting. Pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter yang dikembangkan secara sistematis dan sistemik. Dalam konteks itu pendidikan kewarganegaraan tidak bisa dipisahkan dari kerangka kebijakan nasional pembangunan bangsa dan karakter (Nasozaro, 2019).

Dalam membentuk karakter yang berkualitas perlu dibina sejak usia dini. Potensi karakter yang baik sebenarnya telah dimiliki tiap manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi tersebut harus terus-menerus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Selain itu, menanamkan moral kepada generasi muda adalah usaha yang strategis. Oleh karena itu penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa (Nurjannah, 2018). Dibandingkan dengan mata pelajaran lain, PKn (disamping Pendidikan Agama) memiliki posisi sebagai ujung tombak dalam pendidikan karakter. Maksudnya, dalam kedua mata pelajaran tersebut pendidikan karakter harus menjadi tujuan pembelajaran. Perubahan karakter peserta didik pada hakikatnya merupakan usaha yang disengaja/direncanakan (*instructional effect*), bukan sekedar dampak ikutan/pengiring (*nurturant effect*). Hal ini dapat ditunjukkan bahwa komponen PKn adalah pengetahuan, keterampilan dan karakter kewarganegaraan. Dengan kata lain, tanpa ada kebijakan pengintegrasian pendidikan karakter kedalam berbagai mata pelajaran, PKn pada hakikatnya harus mengembangkan pendidikan karakter. Lebih-lebih dengan adanya kebijakan pengembangan pendidikan karakter yang terintegrasi, ini merupakan tantangan untuk menunjukkan bahwa PKn sebagai ujung tombak yang tajam bagi pendidikan karakter (Juliardi, 2015).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur yang bersumber dari jurnal, buku dan sumber lainnya yang memiliki keterkaitan dengan peranan PKn dan pembentukan karakter bangsa. Metode tinjauan atau studi literatur (*library research*) yaitu metode penulisan yang didasarkan pada pendapat-pendapat ahli dan hasil penelitian terdahulu (Nasozaro, 2019).

## **PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan atau *Civic Education* adalah program pendidikan yang bersifat *multifaket* dengan konteks lintas bidang keilmuan yang disebut interdisipliner dan multidimensional berlandaskan pada teori-teori disiplin ilmu-ilmu sosial, yang secara struktural bertumpu pada disiplin ilmu politik (Akbal, 2016). Pendidikan Kewarganegaraan (*citizenship*) yang merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial-budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945. Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai wahana untuk menjadi warga negara yang baik (*to be good citizenship*), cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia yang merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai Pancasila dan UUD 1945. Dengan mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan, dapat memahami hak dan kewajiban sebagai

warga negara serta mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kewarganegaraan, seperti persatuan dan kesatuan bangsa, menjaga nilai dan norma, hak asasi manusia, kekuasaan dan politik, masyarakat demokratis, Pancasila dan konstitusi Negara, serta globalisasi (Nasozaro, 2019).

Oleh karena itu, setiap warga Negara diwajibkan untuk menguasai Pendidikan Kewarganegaraan karena dapat mengembangkan cara berpikir kritis, bersikap rasional, memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi, dapat bertindak secara aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat, dapat mengembangkan diri secara positif, serta mampu berinteraksi dengan bangsa atau Negara lain dalam perkembangan globalisasi tanpa harus melunturkan jati diri bangsa Indonesia.

### **Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil (Sulistyarini, 2018). Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai usaha yang disengaja dan direncanakan dengan sadar untuk melakukan edukasi secara terpadu terhadap peserta didik berdasarkan nilai-nilai yang menjadi referensi bersama di sekolah mengenai nilai-nilai jati dirinya sebagai manusia dan menjadi kepribadian yang melekat sehingga dapat memberikan manfaat kepada lingkungannya (Muchtarom, 2017).

Peran lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter mencakup, (1) mengumpulkan guru, orangtua dan siswa bersama-sama mengidentifikasi dan mendefinisikan unsur-unsur karakter yang mereka ingin tekankan; (2) memberikan pelatihan bagi guru tentang bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kehidupan dan budaya sekolah; (3) menjalin kerjasama dengan orangtua dan masyarakat agar siswa dapat mendengar bahwa perilaku karakter itu penting untuk keberhasilan di sekolah dan di kehidupannya; dan (4) memberikan kesempatan kepada kepala sekolah, guru, orangtua dan masyarakat untuk menjadi model perilaku sosial dan moral (Dirgantoro, 2015).

Secara prosedural target sasaran pembelajarannya adalah penyampaian bahan ajar pilihan fungsional ke arah membina, mengembangkan dan membentuk potensi diri anak didik secara kaffah serta kehidupan peserta didik dan lingkungannya (fisik maupun nonfisik) sebagaimana diharapkan/keharusannya. Serta pelatihan pelakonan pemberdayaan hal tersebut dalam dunia nyata secara demokratis, humanis dan fungsional (Sadeli, 2010).

### **Karakter Bangsa**

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki beraneka ragam budaya. Dengan adanya budaya tersebut dapat menjadi ciri khas Indonesia yang tidak dimiliki oleh negara lain. Ragam budaya yang mendiami pulau-pulau yang tersebar diseluruh Indonesia. Budaya lokal adalah kekayaan dan juga identitas suatu bangsa dan merupakan asset bangsa yang tak ternilai harganya (Narimo et al, 2017).

Karakter bangsa adalah upaya kolektif sistematis suatu negara kebangsaan untuk mewujudkan kehidupan bangsa dan negaranya sesuai dengan dasar dan ideologi, konstitusi, haluan negara serta potensi kolektifnya dalam konteks kehidupan nasional, regional, dan global yang berkeadaban. Semuanya itu untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, berbudi luhur, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi, IPTEK yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Tuhuteru, 2017). Karakter bangsa Indonesia akan menentukan perilaku kolektif kebangsaan Indonesia yang unik, baik yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, dan perilaku berbangsa dan bernegara yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila, norma UUD 1945 dan komitmen terhadap NKRI (Siadari et al, 2018).

Seiring dengan tuntutan era global sekarang ini, karakter bangsa yang harus terus dibangun adalah pola pikir, sikap dan perilaku warga, perilaku Warga Negara Indonesia yang

demokratis, cerdas dan religius. Hal ini sejalan dengan muatan cita-cita dan tujuan pendidikan bangsa secara umum. Penciptaan tatanan masyarakat Indonesia yang menempatkan demokrasi sebagai titik sentral dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara penting dilakukan. Sebab, kehidupan sosial politik bangsa sejak reformasi bergulir di negeri ini, belum sepenuhnya sesuai dengan idealitas demokrasi konstitusional yang sebenarnya. Nilai, prinsip dan kaidah demokrasi belum dapat dilaksanakan oleh segenap komponen bangsa dengan benar dan penuh kesadaran. Baik disengaja atau pun tidak, telah terjadi penyimpangan-penyimpangan yang merusak sendi-sendi kehidupan demokratisasi bangsa (Erlina, 2007).

Inti dari kepribadian warga negara adalah kebijakan kewarganegaraan (*civic virtues*). Pengembangan kebijakan kewarganegaraan perlu ditopang dengan adanya pengembangan elemen-elemen yang meliputinya yakni: wawasan atau pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), sikap kewarganegaraan (*civic disposition*), keterampilan kewarganegaraan (*civic commitment*), kepercayaan diri kewarganegaraan (*civic confidence*). Secara umum, pengembangan kebijakan kewarganegaraan sangat diperlukan oleh setiap orang agar mampu mewujudkan partisipasi kewarganegaraan yang cerdas dan bertanggung jawab (*intelligent and responsible civic participation*). Berkaitan dengan hal itu, PKn berperan dan bertanggung jawab yang sangat penting dalam mempersiapkan warga negara agar memiliki komitmen yang kuat serta konsisten untuk mempertahankan NKRI. PKn memberikan kontribusi terhadap tanggung jawab pendidikan yang memiliki fokus pada pembentukan diri dari bidang agama, sosio kultural, suku bangsa, bahasa, untuk menjadikan warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945 (Dewi, 2021).

## SIMPULAN

PKn merupakan program pendidikan yang sangat penting untuk upaya pembangunan karakter bangsa. Pembangunan karakter adalah pembangunan “jiwa” bangsa. Pendidikan Karakter juga sebagai perwujudan amanat yang tertuang dalam Pancasila dan UUD 1945. Pembangunan karakter bangsa sangat diharuskan karena dewasa ini Indonesia mengalami krisis moral karena datangnya berbagai paham atau ideologi baru dari luar. Dengan pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan kewarganegaraan bisa menjadi solusi agar generasi-generasi penerus bangsa menjadi generasi manusia Indonesia yang berkarakter, beradab, memiliki spiritualitas, memiliki rasa nasionalisme yang tinggi, memiliki jati diri, kejujuran, kecerdasan, kebijaksanaan, dan kasih sayang dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Maka dari itulah, pendidikan kewarganegaraan diwajibkan ada di setiap jenjang pendidikan, karena untuk melahirkan generasi manusia Indonesia yang berkarakter dan berakhlak mulia harus dimulai sejak dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asean, E., & Pendahuluan, A. (2015). *Peran pendidikan dalam membentuk karakter bangsa menghadapi era masyarakat ekonomi asean (mea) ajar dirgantoro \*) \*)*. 1–7.
- Dewi, D. A., Ulfiah, Z., Indonesia, U. P., & Kewarganegaraan, P. (2021). *Peranan pendidikan kewarganegaraan terhadap pembangunan karakter bangsa*. 9(2), 499–506.
- Edisi, J. W. (2019). *Jurnal Warta Edisi : 62 Oktober 2019 | ISSN : 1829-7463*. 24–33.
- Erlina, T. (2007). *PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN*. 153–162.
- Juliardi, B. (n.d.). *Implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan*. 119–126.
- Karakter, P., & Sadeli, E. H. (2010). *SEMINAR NASIONAL : Pembentukan Karakter dan Moralitas bagi Generasi Muda yang Berpedoman pada Nilai-nilai Pancasila serta Kearifan Lokal* ISSN: 2598-6384. 47–58.
- Mulia, G. (2018). *PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN PKN*. IX(1), 77–88.
- Narimo, S., Novitasari, M., & Surakarta, U. M. (2017). *KEWARGANEGARAAN BERBASIS BUDAYA LOKAL*. 39–44.

- Nasional, S. (2016). *SEMINAR NASIONAL “ Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global.”* 485–493.
- Pascasarjana, P., Negeri, U., Malang, K., Depok, K., & Sleman, K. (2018). *Peran Guru PKN dalam Pembentukan Karakter Warga Negara. IX(1)*, 19–27.
- Siadari, R. M., Program, P., Pendidikan, S., Universitas, D., & Medan, N. (2018). *PKN SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR. 2*, 591–593.
- Studi, P., Pancasila, P., Pendidikan, F. I., Sosial, P., PGRI, I., JI, P., & No, A. (2017). *Program Studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak Jl Ampera No. 88 Pontianak. 1(1)*, 44–57.
- Tuhuteru, L. (2017). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Peningkatan Pembentukan Karakter Bangsa di Tengah Arus Globalisasi. November*, 302–305.
- Upaya, S., & Good, M. (2017). *PENDIDIKAN KARAKTER BAGI WARGA NEGARA. 12*, 543–552.